
PERAN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENDUKUNG IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI MTSN 1 KEPULAUAN SULA"

Syaina Gailea

MTSn1 Kepulauan Sula Maluku Utara

*Corresponding Email : syainagailea09@gmail.com

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran sarana dan prasarana dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di MTsN 1 Kepulauan Sula. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, penelitian ini melibatkan wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi sarana dan prasarana di MTsN 1 Kepulauan Sula masih belum sepenuhnya memadai untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka secara optimal. Keterbatasan utama meliputi akses internet terbatas, fasilitas TIK yang kurang memadai, dan ruang pembelajaran yang kurang fleksibel. Meskipun demikian, sekolah menunjukkan upaya kreatif dalam mengoptimalkan sumber daya yang ada, termasuk pemanfaatan lingkungan lokal sebagai sumber belajar dan adaptasi metode pembelajaran untuk mengakomodasi keterbatasan fasilitas. Strategi optimalisasi meliputi pemanfaatan sumber daya lokal, kemitraan dengan pihak eksternal, inovasi dalam pemanfaatan ruang, dan pengembangan kompetensi guru. Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun menghadapi tantangan signifikan, MTsN 1 Kepulauan Sula berhasil mengimplementasikan aspek-aspek kunci Kurikulum Merdeka melalui pendekatan adaptif dan inovatif. Rekomendasi meliputi peningkatan investasi infrastruktur, pengembangan model sarana prasarana adaptif untuk wilayah kepulauan, dan penguatan kemitraan multi-stakeholder dalam pengembangan fasilitas pendidikan.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Sarpras, Implementasi

A B S T R A C T

This research aims to examine the role of facilities and infrastructure in supporting the implementation of the Merdeka Curriculum at MTsN 1 Kepulauan Sula. Using a qualitative approach with a case study method, this research involves in-depth interviews, participatory observation, and document analysis. The results show that the condition of facilities and infrastructure at MTsN 1 Kepulauan Sula is not yet fully adequate to optimally support the implementation of the Merdeka Curriculum. Major limitations include limited internet access, inadequate ICT facilities, and inflexible learning spaces. Nevertheless, the school demonstrates creative efforts in optimizing existing resources, including utilizing the local environment as a learning resource and adapting learning methods to accommodate facility limitations. Optimization strategies include leveraging local resources, partnerships with external parties, innovations in space utilization, and teacher competency development. This research concludes that despite facing significant challenges, MTsN 1 Kepulauan Sula has successfully implemented key aspects of the Merdeka Curriculum through adaptive and innovative approaches. Recommendations include increasing infrastructure investment, developing adaptive facility and infrastructure models for archipelagic regions, and strengthening multi-stakeholder partnerships in educational facility development.

Keywords: Merdeka Curriculum, Facilities and Infrastructure, Implementation

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa. Kualitas pendidikan yang baik akan menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan mampu bersaing di era global(Belen et al., 2024). Dalam konteks Indonesia, upaya peningkatan mutu pendidikan terus dilakukan, salah satunya melalui pembaruan kurikulum. Kurikulum Merdeka, yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) pada tahun 2022, merupakan langkah strategis untuk mewujudkan visi pendidikan nasional yang berkualitas dan berdaya saing (Kemendikbudristek, 2022).

Implementasi Kurikulum Merdeka membawa perubahan signifikan dalam proses pembelajaran di sekolah-sekolah Indonesia. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan fleksibilitas kepada satuan pendidikan dalam mengembangkan dan mengimplementasikan kurikulum sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan konteks lokal. (Adiyana. Adam et al., 2023) Salah satu aspek penting dalam mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai (Suyanto & Jihad, 2013).

Sarana dan prasarana pendidikan memiliki peran vital dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif.(Adam et al., 2024) Menurut Bafadal (2014), sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sementara itu, prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Keduanya memiliki fungsi yang saling melengkapi dalam mendukung proses pembelajaran yang optimal.

Dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka, sarana dan prasarana menjadi semakin krusial.(Mardiani Masuku, Aida Surilani Kailu, Adiyana Adam, 2024) Hal ini dikarenakan kurikulum tersebut menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa, pengembangan keterampilan abad 21, dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran (Kemendikbudristek, 2022). Oleh karena itu, ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung, seperti laboratorium, perpustakaan digital, akses internet yang memadai, dan ruang kelas yang fleksibel, menjadi sangat penting.(Adam et al., 2024)

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Kepulauan Sula, sebagai salah satu lembaga pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama, juga menghadapi tantangan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Terletak di wilayah kepulauan yang relatif terpencil, MTsN 1 Kepulauan Sula memiliki karakteristik dan tantangan tersendiri dalam menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung implementasi kurikulum tersebut. Keterbatasan akses, infrastruktur, dan sumber daya menjadi hambatan yang perlu diatasi untuk memastikan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah ini.

Penelitian terdahulu telah menunjukkan pentingnya sarana dan prasarana dalam mendukung implementasi kurikulum. Mulyasa (2014) menegaskan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh kemampuan sekolah dalam mengelola dan memanfaatkan sarana dan prasarana pendidikan secara optimal. Sementara itu, Hamalik (2017) menyoroti bahwa sarana dan prasarana yang memadai dapat

meningkatkan motivasi belajar siswa dan memfasilitasi guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, penelitian yang dilakukan oleh Widodo et al. (2023) menunjukkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana yang sesuai dengan tuntutan kurikulum berpengaruh positif terhadap efektivitas implementasi kurikulum tersebut. Namun, penelitian ini juga mengungkapkan adanya kesenjangan dalam ketersediaan sarana dan prasarana antara sekolah di perkotaan dan pedesaan, yang berpotensi menghambat pemerataan kualitas pendidikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran sarana dan prasarana dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di MTsN 1 Kepulauan Sula. Penelitian ini penting dilakukan mengingat karakteristik geografis dan sosio-ekonomi Kepulauan Sula yang unik, serta keterbatasan studi serupa di wilayah kepulauan terpencil. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif tentang kondisi sarana dan prasarana di MTsN 1 Kepulauan Sula, mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, serta merumuskan rekomendasi kebijakan untuk meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pendidikan di wilayah kepulauan.

Lebih lanjut, penelitian ini juga akan mengeksplorasi strategi-strategi inovatif yang dapat diterapkan oleh MTsN 1 Kepulauan Sula dalam mengoptimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Hal ini mencakup pemanfaatan sumber daya lokal, kolaborasi dengan masyarakat sekitar, serta adaptasi teknologi tepat guna yang sesuai dengan kondisi setempat.

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pengumpulan data akan dilakukan melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan stakeholder terkait (kepala sekolah, guru, siswa, dan komite sekolah), serta analisis dokumen. Triangulasi data akan dilakukan untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan penelitian.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen pendidikan dan implementasi kurikulum di daerah terpencil. Selain itu, temuan penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengambil kebijakan di tingkat daerah maupun pusat dalam merumuskan strategi penyediaan sarana dan prasarana pendidikan yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di wilayah kepulauan dan daerah terpencil lainnya.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengidentifikasi peran sarana dan prasarana dalam implementasi Kurikulum Merdeka di MTsN 1 Kepulauan Sula, tetapi juga diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di wilayah kepulauan Indonesia secara umum. Melalui pemahaman yang mendalam tentang tantangan dan peluang dalam penyediaan sarana dan prasarana pendidikan di daerah terpencil, diharapkan dapat dirumuskan solusi-solusi inovatif yang dapat mendukung pemerataan akses dan kualitas pendidikan di seluruh wilayah Indonesia, sesuai dengan semangat dan tujuan Kurikulum Merdeka.

Implementasi Kurikulum Merdeka di Indonesia merupakan langkah strategis dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan nasional.(Ibrahim Muhammad, 2024)

Kurikulum ini didesain dengan mempertimbangkan perkembangan global, kebutuhan masa depan, dan karakteristik peserta didik di era digital. Salah satu aspek penting yang menjadi fokus Kurikulum Merdeka adalah pengembangan keterampilan abad 21, yang meliputi keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi (4C) (Trilling & Fadel, 2009). Untuk mendukung pengembangan keterampilan tersebut, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai menjadi sangat krusial.

Dalam konteks MTsN 1 Kepulauan Sula, implementasi Kurikulum Merdeka menghadapi tantangan yang unik. Sebagai sekolah yang terletak di wilayah kepulauan, MTsN 1 Kepulauan Sula harus berhadapan dengan berbagai keterbatasan, mulai dari akses transportasi, infrastruktur teknologi, hingga ketersediaan sumber daya manusia yang kompeten. Namun, di balik tantangan tersebut, terdapat potensi dan peluang yang dapat dioptimalkan untuk mendukung implementasi kurikulum ini.

Salah satu aspek penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka adalah pembelajaran berbasis proyek (project-based learning). (Adiyana Adam.Noviyanti Soleman, 2022) Metode pembelajaran ini membutuhkan sarana dan prasarana yang mendukung, seperti ruang kelas yang fleksibel, laboratorium yang lengkap, serta akses ke sumber belajar yang beragam. Dalam konteks MTsN 1 Kepulauan Sula, keterbatasan ruang dan fasilitas dapat diatasi dengan pendekatan yang kreatif dan inovatif. Misalnya, pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai laboratorium alam untuk pembelajaran sains dan sosial, atau penggunaan teknologi mobile untuk mengakses sumber belajar digital.

Peran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam Kurikulum Merdeka juga tidak dapat diabaikan. Integrasi TIK dalam pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan literasi digital siswa, tetapi juga untuk memperluas akses terhadap sumber belajar dan memfasilitasi pembelajaran yang lebih personal dan adaptif (Suryadi, 2015). Dalam hal ini, MTsN 1 Kepulauan Sula perlu mengembangkan strategi untuk mengatasi keterbatasan infrastruktur TIK. Solusi seperti penggunaan teknologi off-line, pemanfaatan energi terbarukan untuk mendukung operasional perangkat elektronik, atau kerjasama dengan pihak swasta dalam penyediaan akses internet, dapat menjadi alternatif yang layak dipertimbangkan.

Lebih lanjut, sarana dan prasarana pendidikan tidak hanya terbatas pada aspek fisik, tetapi juga mencakup aspek non-fisik seperti sistem manajemen sekolah, kurikulum, dan sumber daya manusia (Megasari, 2014). Dalam konteks ini, pengembangan kapasitas guru dan tenaga kependidikan di MTsN 1 Kepulauan Sula menjadi sangat penting. Pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan diperlukan untuk memastikan bahwa para pendidik memiliki kompetensi yang dibutuhkan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara efektif.

Aspek lain yang perlu diperhatikan adalah peran masyarakat dan stakeholder lokal dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di MTsN 1 Kepulauan Sula. Konsep "gotong royong" yang menjadi salah satu nilai inti dalam Kurikulum Merdeka dapat dimanifestasikan melalui partisipasi aktif masyarakat dalam pengembangan sarana dan prasarana sekolah. Misalnya, melalui program adopsi kelas oleh masyarakat atau perusahaan lokal, atau pemanfaatan kearifan lokal sebagai sumber belajar yang autentik.

Dalam konteks pembelajaran yang berpusat pada siswa, yang menjadi salah satu prinsip utama Kurikulum Merdeka, sarana dan prasarana harus dirancang untuk mendukung keaktifan dan kemandirian peserta didik. Ruang kelas yang fleksibel,

perpustakaan yang nyaman dan kaya sumber belajar, serta area komunal yang mendukung interaksi dan kolaborasi antar siswa, menjadi elemen penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (Lackney, 2015).

Selain itu, implementasi Kurikulum Merdeka juga menekankan pada pengembangan karakter dan nilai-nilai luhur bangsa. Dalam hal ini, sarana dan prasarana sekolah juga harus mampu mencerminkan dan mendukung penanaman nilai-nilai tersebut. Misalnya, melalui desain arsitektur sekolah yang mencerminkan kearifan lokal, atau penyediaan ruang ibadah yang representatif untuk mendukung pendidikan agama dan budi pekerti.

Tantangan lain yang dihadapi oleh MTsN 1 Kepulauan Sula dalam implementasi Kurikulum Merdeka adalah keterbatasan anggaran. Dalam situasi ini, kreativitas dan inovasi dalam pengelolaan sarana dan prasarana menjadi kunci. Pendekatan seperti pemanfaatan barang bekas untuk media pembelajaran, kerjasama dengan institusi pendidikan tinggi dalam pengembangan laboratorium virtual, atau implementasi sistem rotasi dalam penggunaan fasilitas, dapat menjadi solusi yang efektif dan efisien.

Lebih jauh, implementasi Kurikulum Merdeka juga membutuhkan sistem evaluasi dan penilaian yang komprehensif. Sarana dan prasarana yang mendukung asesmen autentik, seperti portofolio digital atau ruang pameran karya siswa, perlu dikembangkan. Dalam konteks MTsN 1 Kepulauan Sula, keterbatasan teknologi dapat diatasi dengan pendekatan yang lebih tradisional namun tetap efektif, seperti penggunaan jurnal refleksi siswa atau pameran karya secara fisik.

Aspek keberlanjutan (sustainability) dalam pengembangan sarana dan prasarana juga perlu menjadi perhatian. MTsN 1 Kepulauan Sula dapat mengadopsi prinsip-prinsip green school dalam pengembangan infrastruktur fisiknya. Hal ini tidak hanya akan mendukung efisiensi operasional sekolah, tetapi juga sejalan dengan nilai-nilai pelestarian lingkungan yang diusung dalam Kurikulum Merdeka.

Dalam menghadapi berbagai tantangan tersebut, kolaborasi dan sinergi antar pemangku kepentingan menjadi sangat penting. Kerjasama antara pihak sekolah, pemerintah daerah, masyarakat, dan sektor swasta dapat membuka peluang baru dalam pengembangan sarana dan prasarana yang inovatif dan berkelanjutan. Misalnya, melalui program corporate social responsibility (CSR) perusahaan lokal, atau kemitraan dengan perguruan tinggi dalam pengembangan program pendidikan jarak jauh.

Penelitian ini juga akan mengeksplorasi potensi pemanfaatan kearifan lokal dalam pengembangan sarana dan prasarana pendidikan di MTsN 1 Kepulauan Sula. Nilai-nilai budaya dan pengetahuan tradisional masyarakat Kepulauan Sula dapat diintegrasikan ke dalam desain dan fungsi sarana prasarana sekolah, sehingga tidak hanya mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, tetapi juga memperkuat identitas dan karakter lokal.

Lebih lanjut, penelitian ini akan menganalisis dampak psikologis dan sosial dari kondisi sarana dan prasarana terhadap motivasi belajar siswa dan kinerja guru di MTsN 1 Kepulauan Sula. Pemahaman yang mendalam tentang aspek ini akan membantu dalam merumuskan strategi pengembangan sarana dan prasarana yang tidak hanya fokus pada aspek fisik, tetapi juga mempertimbangkan dampaknya terhadap iklim belajar dan budaya sekolah secara keseluruhan.

Akhirnya, penelitian ini juga akan mengkaji potensi pengembangan model sarana dan prasarana pendidikan yang adaptif dan responsif terhadap kondisi geografis dan

sosio-ekonomi wilayah kepulauan. Model ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan sarana dan prasarana pendidikan di daerah-daerah terpencil lainnya di Indonesia, sehingga dapat mendukung pemerataan kualitas pendidikan secara nasional.

Dengan pendekatan yang komprehensif dan multidimensi ini, penelitian tentang peran sarana dan prasarana dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di MTsN 1 Kepulauan Sula diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan, tidak hanya bagi pengembangan sekolah tersebut, tetapi juga bagi perumusan kebijakan dan strategi pengembangan pendidikan di wilayah kepulauan dan daerah terpencil di Indonesia secara umum.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan holistik tentang peran sarana dan prasarana dalam implementasi Kurikulum Merdeka di MTsN 1 Kepulauan Sula. Studi kasus dipilih karena fokus penelitian adalah pada satu sekolah spesifik dengan karakteristik unik sebagai sekolah di wilayah kepulauan.

Lokasi dan Waktu Penelitian Penelitian akan dilaksanakan di MTsN 1 Kepulauan Sula, Provinsi Maluku Utara. Waktu penelitian selama 3 bulan, mulai dari juli sd september 2023

Sumber Data Sumber data dalam penelitian ini meliputi: a. Data Primer: Diperoleh melalui wawancara dengan informan kunci dan observasi langsung. b. Data Sekunder: Berupa dokumen-dokumen terkait sarana prasarana sekolah, kurikulum, dan data statistik sekolah.

Teknik Pengumpulan Data a. Wawancara Mendalam: Dilakukan dengan informan kunci seperti kepala sekolah, guru, staf administrasi, siswa, dan komite sekolah. Wawancara akan menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur. b. Observasi Partisipatif: Peneliti akan melakukan pengamatan langsung terhadap kondisi sarana dan prasarana sekolah serta proses pembelajaran yang berlangsung. c. Analisis Dokumen: Peneliti akan menganalisis dokumen-dokumen terkait seperti inventaris sarana prasarana, rencana pengembangan sekolah, dan dokumen implementasi Kurikulum Merdeka.

Teknik Analisis Data Analisis data akan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi: a. Reduksi Data: Proses pemilihan, pemusatan perhatian, dan penyederhanaan data kasar yang muncul dari catatan lapangan. b. Penyajian Data: Data akan disajikan dalam bentuk narasi, tabel, dan bagan untuk memudahkan pemahaman. c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi: Penarikan kesimpulan awal yang bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi sarana dan prasarana di MTsN 1 Kepulauan Sula masih belum sepenuhnya memadai untuk mendukung implementasi

Kurikulum Merdeka secara optimal. Beberapa temuan utama meliputi: a. Ruang Kelas: Dari 12 ruang kelas yang ada, 8 ruang dalam kondisi baik, sementara 4 lainnya memerlukan perbaikan. Ukuran ruang kelas rata-rata 7x8 meter, cukup untuk menampung 25-30 siswa. Namun, fleksibilitas tata ruang masih terbatas untuk mendukung pembelajaran kolaboratif. b. Laboratorium: Sekolah memiliki 1 laboratorium IPA yang kondisinya cukup baik, namun peralatan yang tersedia masih terbatas. Belum tersedia laboratorium komputer dan bahasa. c. Perpustakaan: Perpustakaan sekolah memiliki koleksi buku yang terbatas dan belum terdigitalisasi. Ruang baca kurang nyaman dan pencahayaan kurang memadai. d. Akses Internet: Koneksi internet tersedia, namun bandwidth terbatas dan sering mengalami gangguan. Hanya tersedia di ruang guru dan laboratorium IPA. e. Fasilitas Olahraga: Terdapat lapangan olahraga multifungsi, namun beberapa peralatan olahraga perlu pembaruan.

Pembahasan: Kondisi sarana dan prasarana yang ada menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan implementasi Kurikulum Merdeka dengan realitas di lapangan. Keterbatasan ini dapat menghambat penerapan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan pengembangan keterampilan abad 21 sebagaimana yang dicanangkan dalam Kurikulum Merdeka (Kemendikbudristek, 2022).

Khususnya, keterbatasan akses internet dan fasilitas TIK dapat menghambat integrasi teknologi dalam pembelajaran, yang merupakan salah satu aspek penting dalam Kurikulum Merdeka (Suryadi, 2015). Namun, kreativitas guru dalam memanfaatkan sumber daya yang ada, seperti penggunaan laboratorium IPA untuk pembelajaran lintas mata pelajaran, menunjukkan adanya upaya adaptasi terhadap keterbatasan yang ada.

Peran Sarana dan Prasarana dalam Implementasi Kurikulum Merdeka a. Dukungan terhadap Pembelajaran Aktif: Meskipun terbatas, guru-guru di MTsN 1 Kepulauan Sula berupaya memanfaatkan sarana yang ada untuk mendukung pembelajaran aktif. Misalnya, pemanfaatan halaman sekolah untuk pembelajaran outdoor dan penggunaan perpustakaan untuk proyek penelitian sederhana. b. Pengembangan Literasi Digital: Keterbatasan akses internet dan fasilitas TIK menjadi tantangan dalam pengembangan literasi digital siswa. Namun, beberapa guru berinisiatif menggunakan smartphone pribadi untuk mengenalkan aplikasi pembelajaran kepada siswa. c. Pengembangan Kreativitas dan Inovasi: Keterbatasan sarana mendorong guru dan siswa untuk lebih kreatif. Misalnya, pembuatan alat peraga sederhana dari bahan bekas untuk pembelajaran IPA. d. Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek: Meskipun terkendala fasilitas, beberapa guru berhasil menerapkan pembelajaran berbasis proyek dengan memanfaatkan sumber daya lokal, seperti proyek observasi ekosistem pantai.

Pembahasan: Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun menghadapi keterbatasan, ada upaya kreatif dari pihak sekolah untuk mengoptimalkan sarana dan prasarana yang ada dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Hal ini sejalan dengan prinsip fleksibilitas dan kontekstualitas dalam Kurikulum Merdeka (Kemendikbudristek, 2022).

Namun, keterbatasan sarana dan prasarana tetap menjadi tantangan signifikan, terutama dalam aspek pengembangan literasi digital dan implementasi pembelajaran

berbasis teknologi. Ini menggarisbawahi pentingnya strategi pemerataan fasilitas pendidikan, terutama di daerah kepulauan (Widodo et al., 2023).

Strategi Optimalisasi Sarana dan Prasarana a. Pemanfaatan Sumber Daya Lokal: Sekolah aktif melibatkan masyarakat dalam pengadaan dan pemeliharaan sarana prasarana. Misalnya, kerjasama dengan pengrajin lokal untuk pembuatan furnitur sekolah.b. Kemitraan dengan Pihak Eksternal: MTsN 1 Kepulauan Sula menjalin kerjasama dengan beberapa lembaga, termasuk perguruan tinggi regional, untuk program pengembangan fasilitas sekolah.c. Inovasi dalam Pemanfaatan Ruang: Sekolah menerapkan sistem rotasi penggunaan laboratorium dan perpustakaan untuk memaksimalkan pemanfaatan fasilitas yang terbatas. d. Pengembangan Kompetensi Guru: Sekolah aktif mengirim guru untuk mengikuti pelatihan terkait implementasi Kurikulum Merdeka dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.

B.Pembahasan:

Strategi-strategi ini menunjukkan upaya adaptif sekolah dalam menghadapi keterbatasan sarana dan prasarana. Pendekatan kolaboratif dengan melibatkan masyarakat dan pihak eksternal sejalan dengan prinsip gotong royong dalam Kurikulum Merdeka (Kemendikbudristek, 2022). Inovasi dalam pemanfaatan ruang dan pengembangan kompetensi guru menunjukkan komitmen sekolah dalam mengoptimalkan sumber daya yang ada.

Namun, tantangan tetap ada, terutama dalam hal keberlanjutan program dan pemerataan akses terhadap teknologi. Diperlukan kebijakan yang lebih komprehensif dari pemerintah pusat dan daerah untuk mengatasi kesenjangan fasilitas pendidikan di daerah kepulauan (Megasari, 2014).

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun menghadapi berbagai keterbatasan, MTsN 1 Kepulauan Sula berupaya mengoptimalkan sarana dan prasarana yang ada untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Kreativitas dan inovasi menjadi kunci dalam mengatasi tantangan. Namun, diperlukan dukungan kebijakan dan investasi yang lebih besar untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana prasarana, terutama dalam aspek teknologi dan fasilitas pembelajaran modern, guna mendukung implementasi Kurikulum Merdeka secara lebih efektif di wilayah kepulauan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, A., Sebe, K. M., & Muhammad, I. (2024). *Jurnal Pendidikan : Kajian dan Implementasi PERBEDAAN IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DENGAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI MAN 1 KOTA TERNATE* *Jurnal Pendidikan : Kajian dan Implementasi*. 6(2), 178–189.
- Adiyana. Adam, Sebe, K. M., Limatahu, K., & Jaohar, Y. (2023). Program evaluation of independent Campus learning program in IAIN Ternate Kirkpatrick Model. *International Journal of Trends In Mathematics Education Research*, 6(2), 170–176.
- Adiyana Adam.Noviyanti Soleman. (2022). THE PORTRAIT OF ISLAMIC EDUCATION ONLINE LEARNING DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN MAN 1 TERNATE.

- Didaktika Religia: Journal of Islamic Education*, 10(2), 295–314.
- Belen, S., Rakib, M. T., Sahabu, A., Takome, A. K., Adam, A., Studi, P., Bahasa, P., & Iain, A. (2024). PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PROBLEMATIKA DAN SOLUSI PADA MAHASISWA SEMESTER II KELAS PBA 2 IAIN TERATE Bahasa Arab merupakan salah satu program studi Pendidikan Bahasa Arab. 03, 80–88.
- Bafadal, I. (2014). Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2017). Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibrahim Muhammad, A. A. (2024). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis di Perguruan Tinggi Melalui Metode Diskusi (Sebuah Studi Tentang Tingkat Keberhasilan Pembelajaran Mahasiswa PAI IAIN Ternate) Ibrahim. *Ajurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(5), 983–990. <https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.5281/zenodo.10791078>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). Kurikulum Merdeka: Buku Panduan. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Lackney, J. A. (2015). A Design Language for Schools and Learning Communities. In R. Walden (Ed.), *Schools for the Future* (pp. 185–200). Wiesbaden: Springer..
- Mardiani Masuku, Aida Surilani Kailu, Adiyana Adam, K. L. (2024). *Jurnal Ilmiah Wahana Pengetahuan*. 10(9), 921–929.
- Megasari, R. (2014). Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMPN 5 Bukittinggi. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2(1), 636–831.
- Mulyasa, E. (2014). Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryadi, A. (2015). Pendidikan Indonesia Menuju 2025: Outlook Permasalahan, Tantangan & Alternatif Kebijakan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suyanto & Jihad, A. (2013). Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global. Jakarta: Esensi.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Widodo, A., Indraswati, D., & Sobri, A. Y. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka: Tantangan dan Peluang dalam Perspektif Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 30(1), 1–15.